

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG FILM PERJALANAN PEMBUKTIAN CINTA

A. Latar Belakang Pembuatan Film



Film *Perjalanan Pembuktian Cinta* merupakan sebuah karya sinema religi Indonesia yang dirilis pada 7 Maret 2024. Film ini diangkat dari novel berdasarkan kisah nyata Nusaibah Azzahra, istri dari Rezha Rendy yang merupakan pendiri PPA Institute sekaligus salah satu produser film ini. Kehadiran film ini tidak terlepas dari visi PPA Institute yang memiliki tagline “membumikan Tauhid sebagai solusi hidup”, yang berfokus pada penyebaran nilai-nilai Islam melalui berbagai media.¹

Menurut sang produser Rezha Rendy, film ini sengaja dihadirkan untuk menemani masyarakat menyambut bulan Ramadan agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Cinta. Ia menyadari bahwa media film visual dapat menjadi sarana efektif bagi penyampaian dakwah dan nilai-nilai agama

¹ “Perjalanan Pembuktian Cinta,” *PPA Institute*, diakses 26 Mei 2025, <https://class.ppainstitute.com/perjalanan-pembuktian-cinta/>.

kepada khalayak luas, terutama di era modern dimana media visual memiliki daya jangkau yang sangat luas.²

Film ini merupakan hasil kolaborasi antara tiga rumah produksi, yaitu FMM Studios, PPA Institute, dan Institut Pejuang Subuh.³ Kolaborasi ini menunjukkan komitmen bersama dalam menghadirkan karya sinema yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi spiritual kepada penonton. Poster resmi film menampilkan slogan yang sangat bermakna: “Menjalani jalan pilihan-Nya tidaklah selalu mudah, tapi pasti selalu indah”, yang secara langsung menggambarkan pesan utama film tentang kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT.⁴

3.1 Tabel Struktur Produksi Film

Judul	Perjalanan Pembuktian Cinta
Tanggal Rilis	7 Maret 2024
Durasi	129 menit
Sutradara	Muhammad Amrul Ummami
Produser	Rezha Rendy, Arisakti Prihatwono, Muhammad Ali Ghifari, Muhammad Iqbal, Ryan Kurniawan, Andre M. Addin
Penulis Skenario	Muhammad Ali Ghifari
Penyunting	Lilik Subagyo
Penata musik	Yovial Virgi
Sinematografi	Aris Pontoh
Rumah Produksi	FMM Studios, PPA Institute, dan Pejuang Subuh

² Indah Puspita Rukmi, “Ustaz Rezha Rendy Ungkap Fakta Menarik Di Balik Film Perjalanan Pembuktian Cinta,” *Chanelmuslim.com* (blog), 29 Februari 2024, <https://chanelmuslim.com/figur/ustaz-rezha-rendy-ungkap-fakta-menarik-di-balik-film-perjalanan-pembuktian-cinta>.

³ “Teuku Ryan Debut Film, Ini Dia Sinopsis Film Perjalanan Pembuktian Cinta! - *Tabloidbditang.com*,” diakses 28 Mei 2025, <https://www.tabloidbditang.com/film-tv-musik/193650-teuku-ryan-debut-film-ni-dia-sinopsis-film-perjalanan-pembuktian-cinta>.

⁴ poskota2, “*Perjalanan Pembuktian Cinta*, Wujud Keikhlasan Dea Annisa dan Teuku Ryan,” *poskota.online*, dikases 2 Februari 2024, <https://poskota.onlde/perjalanan-pembuktian-cinta-wujud-keikhlasan-dea-annisa-dan-teuku-ryan/>.

B. Pemeran Film

1. Dea Annisa sebagai Fathia



Dea Annisa merupakan aktris kelahiran 29 Februari 1996 yang memulai karier sejak kecil dan dikenal publik lewat serial *Bidadari* (2002). Sepanjang kariernya, ia bermain di berbagai genre sinetron, FTV, dan film layar lebar. Dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, Dea Annisa memerankan tokoh utama bernama Fathia, seorang perempuan penghafal Al-Qur'an yang menjalani kehidupan di pesantren. Fathia digambarkan sebagai sosok yang memiliki keteguhan iman dan kesabaran luar biasa dalam menghadapi berbagai ujian hidup, termasuk menjalani pernikahan paksa yang tidak diinginkannya. Tokoh Fathia digambarkan sebagai sosok sabar dan kuat, yang mengekspresikan perjuangan, kekecewaan, dan akhirnya penerimaan takdir.⁵

2. Teuku Ryan sebagai Raehan



⁵Nelsi Islamiyati, "Profil Dea Annisa, Aktris yang Lahir di Tahun Kabisat," IDN Times, diakses 10 Juli 2025, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/profil-dea-annisa-c1c2-01-cq2rt-kbl5h8>.

Teuku Rushariandi, dikenal sebagai Teuku Ryan, merupakan aktor asal Aceh yang mulai dikenal publik sejak menikah dengan *influencer* Ria Ricis. Karier aktingnya dimulai lewat serial *Jodoh Wasiat Bapak Babak 2* (2021) dan berlanjut ke beberapa produksi lain sebelum tampil di layar lebar. Dalam *Perjalanan Pembuktian Cinta*, ia berperan sebagai Raehan, seorang pemuda religius dan teman seperjuangan Fathia yang pernah menjalin kedekatan emosional dengannya. Raehan merupakan sosok yang bijaksana, tenang, dan memiliki wawasan keagamaan yang kuat. Raehan digambarkan sebagai laki-laki yang berusaha menjaga komitmen iman dan menghormati keputusan orang lain meski bertentangan dengan perasaannya.⁶

3. Donny Damara sebagai Satya



Donny Damara merupakan model dan aktor senior kelahiran 12 Mei 1966 yang telah berkarier lebih dari tiga dekade di dunia film Indonesia. Ia dikenal lewat peran-perannya dalam film seperti *Lovely Man*, *Yang Patah Tumbuh*, *Yang Hilang Berganti*, dan *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*. Dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, Donny Damara berperan sebagai Satya yang secara diam-diam telah beristri namun berniat menikahi Fathia demi mencari istri yang paham agama. Ia

⁶ “Teuku Ryan - Biodata, Profil, Fakta, Umur, Agama, Istri, Karier,” diakses 10 Juli 2025, <https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta-teuku-ryan/>.

merupakan seorang donatur kaya yang menjanjikan pembangunan pondok kepada ayah Fathia jika keinginannya terpenuhi. Satya bersikap lembut namun penuh manipulasi, terlebih ketika ia melangsungkan pernikahan secara diam-diam tanpa restu istri pertamanya.⁷

4. Yaya Unru sebagai Syukron



Andi Wahyuddin Unru, dikenal dengan nama Yaya Unru, merupakan aktor teater dan pelatih akting kelahiran 4 Juni 1962. Ia dikenal luas atas kepiawaiannya dalam memainkan peran-peran dramatis dengan kedalaman emosi yang kuat, terlihat dalam film-film seperti *Posesif*, *Menunggu Pagi*, dan *Gara-gara Warisan*. Dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, Yaya Unru memerankan tokoh Syukron, ayah dari Fathia. Tokoh Syukron digambarkan sebagai sosok ayah yang memegang otoritas dalam keluarga. Ia digambarkan sebagai sosok yang keras dalam prinsip dan ambisius, bahkan tega memaksa putrinya menikah dengan Satya demi pembangunan pesantren. Karakternya mengalami transformasi signifikan setelah menyaksikan penderitaan Fathia dan pengkhianatan Satya, yang akhirnya membuatnya sadar dan meminta maaf kepada putrinya.⁸

⁷ “Donny Damara,” *Tribunnewswiki.com*, dikases 14 Juli 2025, <https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/20/donny-damara>.

⁸ “Profil Yaya Unru dan Perjalanan Karir di Kancan Film Tanah Air,” *Era.Id*, diakses 14 Juli 2025, <https://era.id/lifestyle/143587/profil-yayu-unru>.

5. Elma Theana sebagai Laila



Elma Theana merupakan aktris kelahiran 3 Oktober 1974 yang telah berkiprah dalam industri hiburan Indonesia sejak era 1990-an, baik melalui sinetron, film, maupun berbagai program televisi. Kariernya dimulai dari dunia periklanan, kemudian berlanjut ke dunia akting yang memperkuat reputasinya sebagai aktris serba bisa. Ia memulai kariernya sebagai bintang iklan untuk produk Xon-Ce, dan kemudian terjun ke dunia akting. Dalam film ini, ia memerankan tokoh Laila, ibu Fathia. Karakter Laila adalah sosok yang lembut, penyayang, dan penuh empati. Ia menolak pernikahan Fathia dengan Satya sejak awal, tetapi tidak mampu melawan kehendak suaminya.⁹

6. Muzakki Ramdhan sebagai Razak



Muzakki Ramdhan merupakan aktor cilik yang mulai dikenal publik setelah tampil dalam film *Gundala* pada tahun 2019 sebagai versi cilik dari tokoh Sancaka.

⁹ Fiderman Gori, "Biodata Elma Theana, Suami, Keluarga dan Agama, Sahabat Ferry Irawan" Saluran Media, diakses 10 Juli 2025, <https://www.saluranmedia.com/entertaimen/pr-5386600592/biodata-elma-theana-suami-keluarga-dan-agama-sahabat-ferry-irawan?page=2>.

Ia juga tampil dalam *Pengabdian Setan 2: Communion* dan beberapa serial web. Dalam *Perjalanan Pembuktian Cinta*, ia berperan sebagai Razak, adik Fathia. Meskipun perannya tidak terlalu dominan, karakter Razak menjadi pelengkap suasana keluarga dan mencerminkan hubungan adik-kakak yang suportif.¹⁰

7. Ananta Rispo sebagai Dito



Ananta Rispo merupakan aktor dan komika kelahiran 16 Juni 1991 yang dikenal luas melalui kiprahnya di dunia komedi, khususnya sejak menjadi finalis dalam ajang *Stand Up Comedy Indonesia* yang disiarkan Kompas TV. Kariernya di dunia hiburan kemudian berkembang ke ranah perfilman, terutama dalam film-film bergenre komedi. Dalam film ini, ia berperan sebagai Dito, salah satu sahabat Raehan. Dito digambarkan sebagai tokoh yang santai, humoris, namun tetap religius. Dito menjadi sahabat Raehan yang menemaninya dalam setiap perjalanannya.¹¹

¹⁰ “Profil Muzakki Ramdhan: Biodata, Filmografi, Hingga Foto Semasa Kecil,” iniluh.com, diakses 11 Juli 2025, <https://www.inilah.com/teuku-muzakki-ramdhan>.

¹¹ “Ananta Rispo - Biodata, Profil, Fakta, Umur, Agama, Istri, Karier,” diakses 14 Juli 2025, <https://www.dailysia.com/ananta-rispo/>.

8. Dzawin Nur sebagai Hilman



Dzawin Nur adalah komika dan aktor kelahiran 22 Agustus 1991 yang mulai dikenal publik setelah menjadi finalis tiga besar dalam ajang *Stand Up Comedy Indonesia* pada tahun 2014. Selain aktif di dunia komedi dan seni peran, Dzawin juga mengeksplorasi bakatnya di bidang musik dengan nama panggung “Nurbait” dan telah merilis dua mini album. Dalam film ini ia memerankan Hilman, teman Raehan. Hilman merupakan karakter pendukung yang menemani Raehan ketika masa-masa terpuruknya ketika ditinggal menikah oleh Fathia.¹²

9. Putri Ayudya sebagai penjual kerupuk tunanetra



Putri Ayudya merupakan aktris kelahiran 20 Mei 1998 yang telah lama berkecimpung dalam dunia seni peran. Ia memulai karier aktingnya melalui serial televisi *1001 Cara Menggaet Cowok* pada tahun 2005, dan dikenal pula sebagai finalis ajang *Putri Indonesia 2011* dengan predikat Putri Intelegensia serta peringkat

¹² “Dzawin Nur - Biodata, Profil, Fakta, Umur, Agama, Pacar, Karier,” diakses 14 Juli 2025, <https://www.dailysia.com/dzawin-nur/>.

sepuluh besar. Dalam film ini, ia memerankan penjual kerupuk tunanetra yang ditemui Fathia di tengah masa keterpurukan. Meskipun perannya singkat, tokoh ini memiliki makna simbolik mendalam yang memengaruhi kesadaran spiritual Fathia dan menjadi titik balik dalam perjuangannya.¹³

10. Chand Kelvin sebagai Ustaz Hadi



Chandra Adi Prakoso, yang lebih dikenal dengan nama Chand Kelvin, adalah aktor dan presenter kelahiran 17 Maret 1985. Ia memulai karier di dunia hiburan Indonesia pada tahun 2005 sebagai finalis *cover boy* majalah *Aneka Yess!* dan sejak itu aktif membintangi berbagai sinetron dan film. Dalam film ini, ia memerankan Ustaz Hadi, guru yang membimbing Raehan. Ustaz Hadi adalah tokoh religius yang menjadi panutan para santri. Ia digambarkan sebagai ustaz yang bijak, sabar, dan memberi nasihat-nasihat mendalam mengenai cinta, takdir, dan pengorbanan.¹⁴

¹³ “Putri Ayudya, Aktris Multitalenta yang Berkiprah di Dunia Perfilman hingga Pendidikan,” ThePhrase, diakses 14 Juli 2025, <https://thephrase.id/putri-ayudya-aktris-multitalenta-yang-berkiprah-di-dunia-perfilman-hingga-pendidikan>.

¹⁴ “Profil Chand Kelvin: Asmara, Pendidikan, Hingga Perjalanan Kariernya Yang Menginspirasi - Merdeka.Com,” diakses 14 Juli 2025, <https://www.merdeka.com/artis/profil-chand-kelvin-asmara-pendidikan-hingga-perjalanan-kariernya-yang-menginspirasi-229230-mvk.html>.

11. Vonny Anggraini sebagai Helen



Vonny Anggraini merupakan aktris, model, dan pengisi suara kelahiran 27 Maret 1973 yang memulai kiprah seninya dari panggung teater. Ia mendapatkan peran pertamanya di dunia film sebagai Sri dalam *Wanita Tetap Wanita* pada tahun 2013. Ia mulai dikenal melalui perannya sebagai Ni Luh dalam film *Untuk Angeline* pada tahun 2016. Dalam film ini, ia berperan sebagai Helen, istri dari Satya. Sebagai perempuan yang dikhianati, ketika ia mengetahui pernikahan kedua suaminya, ia menolak kehadiran Fathia dan memintanya untuk tidak lagi bertemu Satya. Karakternya tidak antagonis, namun menjadi representasi dari akibat buruk poligami yang dilakukan secara tidak adil dan diam-diam.¹⁵

C. Sinopsis Film

Film *Perjalanan Pembuktian Cinta* menceritakan kisah Fathia Qonita, seorang perempuan muda penghafal Al-Qur'an yang tumbuh besar di lingkungan pesantren. Ia dikenal sebagai ustazah yang disegani karena kelembutan sikap, ketegasan dalam mengajar, dan ketulusan dalam mengabdikan diri. Bersama sahabatnya, Nur Amelia Bahtiar, Fathia memiliki impian besar untuk melanjutkan studi ke Mesir, mengikuti jejak tokoh perempuan muslim bersejarah, Fatimah Al-Fihri.

¹⁵ "Vonny Anggraini," [Tribunnewswiki.com](https://www.tribunnewswiki.com/2022/12/23/vonny-anggraini), diakses 14 Juli 2025, <https://www.tribunnewswiki.com/2022/12/23/vonny-anggraini>.

Impian itu mereka susun sebagai jalan perjuangan intelektual dan dakwah. Namun, kehidupannya berubah drastis saat ayahnya, Syukron, mengabarkan bahwa ia telah dijodohkan dengan Satya Kuncoro seorang donatur.

Satya, sang donatur pesantren yang juga sahabat sang ayah, berusia jauh lebih tua dan telah beristri. Ia menawarkan bantuan pembangunan pondok pesantren dengan syarat bisa menikah dengan Fathia sebagai istri keduanya. Fathia menolak, namun suaranya tenggelam dalam ambisi ayahnya yang tergoda oleh janji bantuan pembangunan pesantren dan faktor kedekatan personal. Demi menjaga prinsipnya, Fathia hanya bersedia menikah jika mendapat restu dari istri pertama Satya, sebuah syarat yang kemudian diabaikan begitu saja. Di tengah tekanan, Fathia tetap menjadikan agama sebagai pegangan. Ia memohon petunjuk kepada Allah melalui salat dan bacaan ayat-ayat suci, berharap hatinya diberi kekuatan untuk menjalani keputusan yang tidak ia inginkan. Doa dan istikharah menjadi jembatan harapannya, sebagai bentuk kepasrahan dan keyakinan bahwa Allah akan menunjukkan jalan terbaik.

Di sisi lain, hadir Raehan, sahabat kecil yang dengan sabar dan tulus berusaha mendekatinya. Fathia menyadari ketulusan hati Raehan, namun ia menolak hubungan yang tidak terikat pernikahan, karena meyakini bahwa kedekatan semacam itu melanggar ajaran agama. Ia memilih menjaga batas sebagai bentuk komitmen pada nilai-nilai yang ia yakini. Penolakan dari ibu dan adik Fathia terhadap perjodohan itu pun tak berdaya menghadapi kerasnya kehendak sang ayah. Syukron bersikukuh, bahkan menggunakan dalil agama untuk melegitimasi pilihannya.

Pada pertemuan pertama dengan Satya, Fathia mengajukan syarat bawa ia bersedia menikah hanya jika istri pertama Satya memberikan izin secara langsung. Namun permintaan itu tidak dipenuhi. Pernikahan tetap berlangsung secara tertutup, bahkan tanpa kehadiran restu istri pertama dan hanya disaksikan keluarga Fathia. Setelah menikah, Fathia hidup dalam keterasingan, hanya dipanggil ketika dibutuhkan, tinggal di hotel tanpa status yang diakui secara sosial. Suaminya seolah hadir hanya ketika butuh. Ia terus menguatkan diri dengan harapan bahwa ketaatannya kepada agama dan kesabarannya akan berbuah kebahagiaan. Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, ia percaya bahwa Allah akan menghadihkan kebaikan atas pengorbanan yang ia jalani.

Namun, yang datang bukanlah kemudahan, melainkan serangkaian ujian yang terus mengikis harapan. Di tengah tekanan dan kesepian, Fathia bertanya dalam hati: mengapa ketaatan justru dibalas dengan penderitaan? Ujian demi ujian membuatnya goyah. Penderitaan batin itu membawanya ke titik terendah, hingga ia mulai menjauh dari ibadah dan kehilangan semangat hidup. Saat kehamilan datang, Fathia justru menghadapi tekanan yang lebih besar: ia difitnah, dikucilkan dari pesantren, dan akhirnya dikeluarkan. Sang ayah pun kehilangan jabatan dan tempat tinggal akibat keretakan kepercayaan dengan pihak pesantren.

Kondisi ini membawa Fathia ke titik nadir kehidupannya. Ia merasa lelah dan kecewa terhadap takdir, bahkan mulai meragukan kasih sayang Allah. Seorang perempuan yang sepanjang hidupnya diisi dengan menghafal Al-Qur'an, berbakti pada orang tua, dan mengajar ilmu agama, justru merasa menjadi orang paling malang. Ia berhenti beribadah, menjauh dari Al-Qur'an, dan menutup diri dari

cahaya ketenangan. Hidupnya terasa hampa dan kehilangan arah. Dalam keterasingan batin itu, hadir sebuah peristiwa sederhana yang mengguncang kesadarannya: pertemuan dengan seorang penjual kerupuk tunanetra.

Perempuan tunanetra itu, meski tak dapat melihat dengan mata, mampu memandang hidup dengan hati yang penuh keyakinan kepada kasih sayang Allah. Ia menyadarkan Fathia bahwa sesungguhnya bukan mata yang buta, melainkan hati yang tidak mampu melihat kebaikan dalam takdir Allah. Kalimat-kalimat sederhana yang disampaikannya menggugah kesadaran spiritual Fathia bahwa Allah tidak pernah meninggalkannya. Justru dirinyalah yang selama ini menjauh dari-Nya saat diuji. Percakapan itu menjadi momen titik balik yang menyentuh, selaras dengan firman Allah dalam QS Al-Hajj ayat 46, *“Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”*

Film ini menampilkan pergulatan batin seorang perempuan muslimah yang menghadapi tekanan tradisi, benturan antara kehendak orang tua dan kehendak pribadi, serta krisis iman dalam menghadapi takdir. Melalui narasi reflektif dan pesan-pesan islami, Perjalanan Pembuktian Cinta menegaskan bahwa cinta sejati tidak hanya diuji melalui perasaan, tetapi juga melalui pengorbanan dan keteguhan hati dalam menerima takdir ilahi. Di akhir cerita, Fathia menemukan jalan kembali kepada Allah, kepada dirinya sendiri, dan kepada cinta yang sesungguhnya.

Film ini berlatar di lingkungan pesantren, rumah keluarga Fathia, hotel tempat ia tinggal setelah menikah, dan sebuah desa terpencil yang menjadi tempat pelarian dirinya dan keluarganya dari tekanan hidup. Lokasi-lokasi ini tidak hanya menjadi latar tempat, tetapi juga simbol transisi batin Fathia dalam menghadapi

cobaan hidup. Alur film disusun secara maju, dimulai dari ketenangan dan kesalehan Fathia di awal, berkembang menuju konflik batin dan puncak tekanan akibat pernikahan paksa, lalu berlanjut ke fase keterpurukan spiritual, hingga mencapai titik balik berupa kesadaran dan pemulihan iman. Struktur alur yang mengalir ini memperkuat pesan bahwa perjalanan spiritual dan pemaknaan ayat-ayat Allah sering kali melalui ujian panjang dan pengorbanan yang tidak mudah.